

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Kelengkapan Pengodean Kasus Cedera Kepala di Rumah Sakit Tk II. 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

Kelengkapan pengodean pada diagnosa utama cedera kepala *intracranial* dan penyebab luar masih sangat kurang yaitu sebesar 0% dan ketidaklengkapan sebesar 100% dari kode terisi kasus cedera kepala *intracranial*.

- b. Ketepatan Pengodean Kasus Cedera Kepala di Rumah Sakit Tk II.04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

Ketepatan pengodean kasus cedera kepala dibagi menjadi 2 jenis yaitu ketepatan kode diagnosa utama dan kode diagnosis sekunder.

- a. Ketepatan pengodean pada diagnosa utama

Persentase ketepatan diagnosa utama sebesar 58,13% pada sub kategori karakter 4 dan untuk sub kategori karakter 5 sebesar 41,86%.

- b. Ketepatan pengodean pada diagnosa sekunder

Persentase ketepatan pengodean diagnosa sekunder yang ada maupun tidak ada hubungan dengan cedera kepala sebesar 73,4%

- c. Tidak dapat dinilai dan tidak tepat

Persentase kode yang tidak dapat dinilai sebesar 13,3% dan kode yang tidak tepat sebesar 13,3%

- c. Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dan Ketidaktepatan Pengodean Kasus Cedera Kepala di Rumah Sakit Tk II. 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.
- a. *Man* yaitu petugas belum lengkap dalam penulisan kode diagnosis cedera kepala.
 - b. *Material* yaitu Diagnosis Dokter di berkas ringkasan masuk keluar tidak lengkap dikode karena ketidaklengkapan penulisan pada lembar anamnesa.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Dokter agar melengkapi dan jelas dalam membuat diagnosa sesuai dengan yang terdapat dalam ICD-10
2. Petugas rekam medis harus memberi kode pada diagnosis maupun penyebab luar secara tepat dan benar yang sesuai dengan kaidah dalam ICD-10 volume 1

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA